



**UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (UPPM) STKIP PGRI BANGKALAN
PUSAT BAHASA**

Badan Penyelenggara: YPLP-PT PGRI Bangkalan
(Berdasarkan SK.MenKumHam No.AHU.3296.AH.01.04 Tahun 2010 tgl.10-8-2010)
Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp (031) 99301078 Bangkalan 69116
Website: www.stkipgri-bkl.ac.id Email: uppm@stkipgri-bkl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 204/C8/G/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd.
NIDN : 0723078802
Jabatan : Penanggung Jawab Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

- Nama penulis : Octaviana Arisinta, Ika Lis Mariatun dan Kiptiyah
- Judul artikel : Konsep literasi keuangan bagi petani di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan
- Nama Jurnal : EcoSocio (Jurnal Ilmu dan Pendidikan Ekonomi-Sosial)
- Vol/No/tahun : 4/2/2020

telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan perangkat *Turnitin* dengan tingkat **similaritas 22%** yang hasil laporannya dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 23 Mei 2023

Mengetahui,
Kepala UPPM


Mety Liesdiani, S.Kom., M.MSI
NIDN 0023098104

Penanggung Jawab
Pusat Bahasa


Arfiyan Ridwan, M.Pd.
NIDN 0723078802

Article 2

by Octaviana Arisinta

Submission date: 23-May-2023 11:13AM (UTC-0500)

Submission ID: 2100167908

File name: 2._NOV_20_Literasi_Keuangan.pdf (298.16K)

Word count: 5897

Character count: 38212



KONSEP LITERASI KEUANGAN BAGI PETANI DI DESA SOKET LAOK GUNDUL KECAMATAN TRAGAH KABUPATEN BANGKALAN

CONCEPT OF FINANCIAL LITERATION FOR FARMERS IN SOKET LAOK GUNDUL VILLAGE TRAGAH DISTRICT BANGKALAN DISTRICT

Octaviana Arisinta, S.Ak, M.Ak

STKIP PGRI BANGKALAN

octaviana.arisinta@stkippgri-bkl.ac.id

Ika Lis Mariatun, M.Pd.

STKIP PGRI BANGKALAN

ikalismariatun@stkippgri-bkl.ac.id

Kiptiyah

Pendidikan Ekonomi

Siti.kiptiyah13@gmail.com

Abstract

Election of the Soket Laok Gundul village, Tragah district, Bangkalan regency as the location of the research because knowledge about financial literacy of the community and also the farmers in the village were very low and wanted to know how the development of public financial knowledge and also the farmers in the village. The method used in this research was descriptive qualitative based on the phenomenon that occurred. Data collection techniques in this research through observation, interviews and documentation. From the data obtained then researched and the results of this research were presented in a descriptive form in the form of a detailed explanation of the results obtained by the researcher. Based on the results of research in the field that the concept of financial literacy in the Soket Laok Gundul village, Tragah district, Bangkalan regency was still low, this was proved by the level of public awareness to study about financial products and financial services such as investment, insurance, bank loans or saving money at the Bank. Personal financial planning in Soket Laok Gundul village was still poorly understood. While the findings from the concept of farmers' financial literacy explained that the management of the people income there was only to fulfill their daily needs and the farmers who had more income, prefer to use their income to bought livestock and saved at school rather than deposited them in the Bank.

Keywords: Financial Literacy, Farmer, Village.

Abstrak

Pemilihan Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan sebagai lokasi penelitian dikarenakan masyarakat dan juga petani yang ada di Desa ini pengetahuan mengenai literasi keuangan sangat rendah dan ingin mengetahui bagaimana perkembangan pengetahuan keuangan masyarakat dan juga petani yang ada di Desa tersebut. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah kualitatif berbasis deskriptif yang berangkat dari fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian diteliti dan hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu berupa penjelasan secara mendetail tentang hal yang telah diperoleh oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa literasi keuangan di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan yaitu masih rendah, hal ini dibuktikan dengan tingkat kesadaran masyarakat untuk mempelajari produk keuangan dan jasa keuangan seperti investasi, asuransi, pinjaman bank atau menyimpan uang di bank masih kurang. Perencanaan keuangan pribadi masyarakat di Desa Soket Laok Gundul masih kurang dipahami. Sedangkan hasil temuan dari konsep literasi keuangan petani menjelaskan bahwa pengelolaan pendapatan masyarakat disana hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan para petani yang memiliki penghasilan lebih, lebih





...suka menggunakan penghasilan tersebut untuk membeli hewan ternak dan menabung disekolah dari pada menabungkannya di Bank.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Petani, Desa.

LATAR BELAKANG

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (7) dalam Masruroh, 2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Dengan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan yang terjadi ketika tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menimbulkan dampak negatif yang menyebabkan orang tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Memiliki literasi keuangan, merupakan hal yang vital untuk mendapatkan (7)hidupan yang sejahtera, dan berkualitas. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Kecerdasan *financial* merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini. Kecerdasan *financial* adalah kecerdasan dalam mengelola aset pribadi (Widayati, 2012) (dalam Margareta, 2015) individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi ke-sejahteraannya. Selain menetapkan keputusan keuangan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, individu juga harus memikirkan keputusan keuangan jangka panjang seperti perencanaan pensiun dan perencanaan pendidikan untuk anak-

anaknya. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) (dalam Margaretha dan Pambudhi, 2015) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan.

Dewasa ini berbagai produk keuangan telah banyak ditawarkan, hal ini menuntut petani untuk memiliki kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset pribadi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai bahwa penting bagi petani mendapatkan literasi keuangan yang memadai agar mampu mengelola keuangan dengan baik. Dengan menerapkan cara pengelolaan yang benar, petani diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya dan bisa memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Petani adalah pekerja informal atau orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya dan petani juga sebagai pemegang kendali dalam keuangan keluarganya. Karena peran yang sangat penting itulah, mereka perlu mendapatkan literasi keuangan.

Desa Soket Laok Gundul, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah yang terletak di Madura yang berlokasi di Jl. Sunan Kambang Soket Laok Tragah Bangkalan. Desa ini merupakan kawasan yang masuk dalam kategori pedesaan. Sumber penghasilan warga Desa Soket Laok Gundul ada pada sektor pertanian, pada musim kemarau para petani tidak dapat menanam tumbuhan karena kondisi tanahnya yang kering. Komoditi utama yang terdapat di Soket Laok Gundul adalah jagung, singkong, kacang, dan jambu mente, namun sebagian warga juga menanam padi sebagai sumber ekonomi.

Dari hasil survey yang dilakukan terlihat bahwa literasi keuangan petani dan juga masyarakat yang ada di Desa Soket Laok Gundul masih dikatakan sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan tingkat kesadaran petani dan masyarakat untuk mempelajari produk keuangan dan jasa keuangan masih kurang. Perencanaan finansial personal petani dan masyarakat di Desa Soket Laok Gundul masih kurang dipahami. Perencanaan keuangan yang kurang bijak menyebabkan pengelolaan dan





pengambilan keputusan keuangan yang kurang baik.

Untuk meningkatkan literasi keuangan petani, disadari bukan suatu hal yang mudah, mengingat permasalahan utama yang dihadapi petani adalah rendahnya pengetahuan mereka terhadap pengelolaan keuangan, oleh karena itu penting bagi petani untuk mempelajari cara pengelolaan keuangan yang baik. Karena dengan pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik nantinya mereka dapat mengatur keuangan mereka dengan baik sehingga kebutuhan mereka dimasa yang akan datang dapat terpenuhi.

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil topik tentang literasi keuangan pada petani. Penelitian ini menggunakan data penduduk petani di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan. Adapun alasan dilakukan di Desa Soket Laok Gundul karena ingin mengetahui bagaimana perkembangan pengetahuan keuangan petani di Desa tersebut.

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Konsep Literasi Keuangan Bagi Petani di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan*".

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana literasi keuangan di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana konsep literasi keuangan bagi petani di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan?"

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian yang terdapat pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis konsep literasi keuangan bagi petani di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

LANDASAN TEORI

Teori Literasi Keuangan

Menurut Garman & Fogue (2010:4) (dalam Septiana, 2017) menyebutkan bahwa *financial literacy* merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Sedangkan *financial literacy* menurut Huston (2010:307-308) (dalam Septiana, 2017) diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Seseorang dikatakan melek keuangan, ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan keuangan yaitu kecerdasan dalam mengelola aset pribadi, khususnya dalam pengelolaan aset keuangan pribadi. Gitman (dalam Septiana, 2017) menyatakan bahwa secara umum manajemen keuangan didefinisikan sebagai proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga.

Petani seharusnya memiliki literasi dalam penggunaan dana, literasi keuangan meliputi bidang-bidang luas yaitu pengeluaran dan kredit, asuransi, tabungan dan investasi. Literasi tentang pengeluaran dan kredit adalah bagaimana orang dapat mengelola pengeluaran-pengeluarannya. Dalam pengertian bahwa perlu ada rencana pembelajaran budget yang tepat dan bagaimana disiplin untuk melakukan yang sesuai dengan budget tersebut dengan membuat rencana belanja yang normal sehingga tidak tergelincir dalam pola belanja yang melebihi target dan kemampuan belanja. Sedangkan tentang kredit yakni bagaimana orang dapat memposisikan kredit dengan benar dan sehat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan penggunaannya harus sesuai dengan kemampuan finansial. Bidang lainnya dari literasi keuangan adalah asuransi, asuransi sangat membantu untuk menutupi kerugian. Tujuan pokok dari asuransi adalah memberikan jaminan ganti rugi sehingga tidak mengalami kerugian melainkan sudah dicover oleh asuransi yang telah diikuti.

Bidang lainnya dari literasi keuangan yaitu: tabungan dan investasi. Peranan literasi





keuangan yaitu memberikan pemahaman bahwa tabungan menjadi bagian yang sangat penting karena akan memberikan keamanan konsumsi dalam jangka pendek. Contohnya adalah ketika ada peristiwa yang tidak diinginkan dan penerimaan anda menjadi terganggu maka saat itulah tabungan dapat menjadi alat bantu untuk memenuhi konsumsi anda. Terkait bagaimana menabung dengan tepat, sebenarnya hanya membutuhkan kesadaran untuk berdisiplin menyisihkan uang setelah anda memenuhi uang untuk spiritual anda. Sedangkan tentang investasi, orang yang berliterasi keuangan akan sangat terbantu karena memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan untuk berinvestasi pada instrumen-instrumen investasi yang tersedia.

Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Kecerdasan *financial* bukanlah soal seberapa banyak uang yang kita hasilkan, melainkan soal berapa banyak uang yang kita simpan dan seberapa jauh uang itu bekerja untuk kita. Sehingga orang yang memiliki kecerdasan *financial* yang tinggi adalah orang yang ketika bertambah tua, uang yang dimilikinya bisa membelikan dia kebebasan, kebahagiaan, kesehatan, dan berbagai pilihan hidup. Sebaliknya, orang yang tidak cerdas secara *financial* adalah mereka yang tagihannya semakin besar yang menyebabkan mereka harus bekerja lebih keras untuk membayarnya. Demikian pula dengan orang yang menghasilkan banyak uang, tetapi uang mereka tidak membuat mereka lebih bahagia.

Perencanaan *Financial Personal*

Menurut Susatyo Herlambang (2013:45) Perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan juga merupakan suatu keputusan untuk mengerjakan sesuatu di masa yang akan datang yaitu suatu tindakan yang digambarkan di masa yang akan datang. Sedangkan perencanaan Keuangan menurut *Certified Financial Planner, Board of Standards* adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup itu termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun.

Perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan pribadi melalui manajemen keuangan yang terstruktur

dan tepat. Perencanaan keuangan merupakan aspek penting dari operasi dan sumber penghasilan karena memberikan petunjuk yang mengarahkan, mengkoordinasi dan mengontrol kegiatan untuk mencapai tujuan. Komponen utama yang menjadi fokus utama pembahasan perencanaan finansial, yaitu tabungan dan investasi.

Tabungan (*Saving*) adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsi akan mempunyai kesempatan untuk menabung. Investasi (*investment*) adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi yang berupa barang dan jasa (produksi) yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Jika tabungan, maka akan digunakan untuk kegiatan menghasilkan kembali barang dan jasa (produksi).

Selain investasi dan tabungan sebagai komponen utama perencanaan keuangan personal terdapat juga komponen yang perlu diperhatikan adalah tentang asuransi dan pegadaian yang juga penting dibutuhkan oleh individu dalam merencanakan keuangannya.

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata pasal 1150, gadai adalah hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh seseorang lain yang atas nama orang yang mempunyai utang (Siamat, 2001:501).

Perencanaan diperlukan agar dapat mencapai tujuan keuangan secara menyeluruh dan mencakup seluruh siklus kehidupan dari sekarang sehingga nanti. Tanpa perencanaan yang benar dan matang, bisa terjadi kekacauan dalam keuangan. Hal ini membutuhkan disiplin dan kontrol yang tepat. Elemen terpenting dalam konsep ini adalah mengembangkan perencanaan yang terkoordinasi untuk seluruh kebutuhan keuangan seseorang berdasarkan tujuan keuangan.

Perencanaan Finansial personal merupakan pengembangan dan implementasi rencana jangka panjang untuk mencapai keberhasilan finansial. Apabila kita sedang merencanakan sebuah pengeluaran, menabung, ataupun menginvestasikan uang kita, perencanaan keuangan akan membantu kita dalam mengambil keputusan yang tepat baik itu keputusan kecil maupun keputusan besar. Perencanaan keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana





Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya (Creswell, 2004) (dalam Sudaryono, 2017:82).

B. Pengumpulan dan Penentuan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono (2012:145) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

b. Interview (Wawancara)

Menurut Sugiyono (2012:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penulis akan mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang dalam hal ini adalah penulis sendiri dengan orang yang diwawancarai dalam hal ini adalah petani.

c. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2017:219) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini guna sebagai bukti dalam melakukan sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berkaitan dengan literasi keuangan petani di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

2. Penentuan Data

Penentuan data untuk penelitian ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu, seperti petani tuan tanah, petani musiman, petani sewa tanah dan buruh tani

di Desa Soket Laok Gundul. Sehingga dalam hal ini yang menjadi sampel adalah orang-orang yang terlibat dalam permasalahan tersebut, yaitu petani tuan tanah, petani musiman, petani sewa tanah, dan buruh tani

PEMBAHASAN

6 DATA HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara. Wawancara dilakukan terhadap empat orang informan yang sudah terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik dalam penelitian itu. Berikut ini merupakan data dari informan penelitian ini.

1. Sya'roni, usia 45 tahun, pendidikan lulus SMP, pekerjaan sebagai petani "di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan".
2. Guntur, usia 48 tahun, pendidikan tidak tamat SD, pekerjaan sebagai petani "di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan".
3. Rohimah, usia 40 tahun, pendidikan tidak sekolah, pekerjaan sebagai petani "di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan".
4. Nariyah, usia 50 tahun, pendidikan tidak sekolah, pekerjaan sebagai petani "di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan".

Hasil wawancara pertama yang dilakukan oleh bapak sya'roni sebagai petani tuan tanah di Desa Soket Laok Gundul adalah bahwasannya dia memiliki perencanaan keuangan dari pendapatan yang diperoleh yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti: konsumsi, belanja, dan kebutuhan anak-anak. Pendapatan yang diperoleh dari hasil panen lebih banyak buat konsumsi, belanja untuk makan tiap hari sama uang untuk keperluan anak. Dan dia juga memiliki tabungan dia menabungkan uangnya di sekolah kadang Rp 5.000,00, Rp 4.000,00, Rp 3.000,00, dan Rp 2.000,00. Dia menabungkan uangnya untuk kebutuhan sekolah anak dan untuk membeli seragam anak. Bapak sya'roni tidak memiliki perlindungan asuransi diri dan keluarganya dan juga tidak memahami kebutuhan tentang perlindungan asuransi diri dan keluarga. Bapak sya'roni pernah menggadaikan barang, barang yang dia gadaikan berupa emas. Alasan dia menggadaikan barang yaitu untuk modal tani, kebutuhan sehari-hari seperti untuk membeli rokok, kadang kebutuhan rumah tangga. Bapak syaroni memiliki investasi berupa emas,





sawah, sapi dan kambing itu semua untuk keperluan yang akan datang.

Sedangkan wawancara kedua yang dilakukan oleh bapak guntur sebagai petani musiman di Desa Soket Laok Gundul adalah bahwasannya dia memiliki perencanaan keuangan dari pendapatan yang diperoleh yaitu untuk pendidikan sekolah anaknya dan untuk kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang diperoleh bapak guntur lebih banyak buat konsumsi, belanja untuk makan tiap hari sama uang untuk keperluan anak. Bapak guntur tidak memiliki tabungan dan juga tidak memiliki perlindungan asuransi diri dan keluarga dan dia memahami kebutuhan tentang perlindungan asuransi diri dan keluarga. Bapak guntur tidak pernah menggadaikan barang. Dan dia memiliki investasi berupa sawah, sapi dan kambing untuk keperluan yang akan datang.

Adapun hasil wawancara ketiga dengan ibu rohimah sebagai buruh tani di Desa Soket Laok Gundul adalah bahwasannya Ibu rohimah memiliki perencanaan keuangan dari pendapatan yang diperoleh yaitu untuk kebutuhan sehari-hari, beli beras, beli ikan, beli jajan anak dan jika ada sisa ditabung. Pendapatan yang diperoleh ibu rohimah lebih banyak buat konsumsi, belanja untuk makan tiap hari, sama uang untuk keperluan anak. Ibu rohimah memiliki tabungan dia menabungkan uangnya di sekolah. Uang yang dia sisihkan untuk ditabung berasal dari penghasilan buruh tani. Uang yang disisihkan untuk ditabung kadang sebesar Rp 2.000,00, Rp 3.000,00, Rp 4.000,00 dan kalau punya sampai Rp 5.000,00, dia menabungkan uangnya untuk kebutuhan sekolah anaknya. Ibu rohimah tidak memiliki perlindungan asuransi diri dan keluarga dan juga tidak memahami tentang kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga. Ibu rohimah tidak pernah menggadaikan barang dan juga tidak memiliki investasi.

Sedangkan wawancara yang terakhir dilakukan oleh ibu nariyah sebagai petani sewa di Desa Soket Laok Gundul adalah bahwasannya Ibu nariyah memiliki perencanaan keuangan dari pendapatan yang diperoleh yaitu untuk kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang diperoleh ibu nariyah lebih banyak buat konsumsi, belanja untuk makan sehari-hari. Dan dia tidak memiliki tabungan, dia juga tidak punya asuransi dan tidak tahu tentang asuransi. Ibu nariyah tidak pernah menggadaikan barang dan juga tidak punya investasi.

Setelah penulis melakukan wawancara kepada empat orang petani tersebut akhirnya penulis mengetahui sebenar-benarnya, tentang

bagaimana konsep literasi keuangan bagi petani di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

Analisis dan Interpretasi Data

I. ANALISIS LITERASI KEUANGAN DI DESA SOKET LAOK GUNDUL KECAMATAN TRAGAH KABUPATEN BANGKALAN.

Literasi keuangan di Desa Soket Laok Gundul merupakan literasi keuangan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Soket Laok Gundul. Dengan adanya literasi keuangan masyarakat di Desa tersebut akan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keyakinan untuk memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa literasi keuangan di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan yaitu masih rendah, hal ini dibuktikan dengan tingkat kesadaran masyarakat di Desa tersebut untuk mempelajari produk keuangan dan jasa keuangan seperti investasi, asuransi, pinjaman bank atau menyimpan uang di bank masih kurang. Masyarakat di Desa Soket Laok Gundul tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan dan produk keuangan yang disediakan oleh pihak lembaga keuangan, dan juga belum mampu untuk mengaplikasikan kemampuan tersebut melalui penggunaan produk keuangan. Ketidakmampuan masyarakat di Desa tersebut untuk mengatur keuangan dikarenakan pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, disertai juga rasa ketidakpercayaan terhadap produk keuangan, contohnya saja mereka lebih memilih untuk meminjam uang kepada tetangga atau kerabat terdekat dan bukan pada bank. Maka dari sinilah dapat jelas terlihat bahwa masyarakat di Desa Soket Laok Gundul belum melek keuangan secara utuh dikarenakan pengetahuan dan kemampuan masyarakat di Desa tersebut untuk penggunaan produk keuangan masih perlu ditingkatkan lagi untuk kesejahteraan keluarga. Analisis Konsep Literasi Keuangan Bagi Petani di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

Petani adalah pekerja informal atau orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya dan petani juga sebagai pemegang kendali dalam keuangan keluarganya. Karena peran yang sangat penting itulah, mereka perlu mendapatkan literasi keuangan.





2 Hasil temuan dari konsep literasi keuangan bagi petani di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan 2 Jagah Kabupaten Bangkalan bahwasannya literasi keuangan petani di Desa Soket Laok Gundul masih dikatakan sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan tingkat kesadaran petani di Desa tersebut untuk mempelajari produk keuangan dan jasa keuangan seperti investasi, asuransi, pinjaman bank atau menyimpan uang di bank masih kurang. Petani di Desa Soket Laok Gundul tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan dan produk keuangan yang disediakan oleh pihak lembaga keuangan, dan juga belum mampu untuk mengaplikasikan kemampuan tersebut melalui penggunaan produk keuangan. Ketidakmampuan petani di Desa tersebut untuk mengatur keuangan dikarenakan pendapatan yang diperoleh petani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, disertai juga rasa ketidakpercayaan terhadap produk keuangan, contohnya saja mereka lebih memilih untuk meminjam uang kepada tetangga atau kerabat terdekat dan bukan pada bank.

Perencanaan keuangan petani di Desa Soket Laok Gundul tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan para petani yang memiliki penghasilan yang lebih, lebih suka menggunakan penghasilan tersebut untuk membeli hewan ternak (ayam, kambing dan sapi) dan menabung disekolah dari pada menabungkannya di Bank.

II. KLARIFIKASI DAN KONFIRMASI DENGAN TEORI

Perencanaan Keuangan menurut *Certified Financial Planner, Board of Standards* adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup itu termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun. Perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan pribadi melalui manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat. Komponen utama yang menjadi fokus utama pembahasan perencanaan finansial, yaitu tabungan dan investasi.

III. TABUNGAN

Tabungan (*Saving*) adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsi akan mempunyai kesempatan untuk menabung.

Hal ini berarti bahwa petani sudah memiliki tabungan. Berikut hasil wawancara dengan bapak sya'roni sebagai petani tuan tanah.

"Iya punya, nabung di sekolahan, uang tabungan saya dari hasil jual jagung. Saya nabung kadang Rp 5.000, Rp 4.000, Rp 3.000, Rp 2.000. Untuk kebutuhan sekolah anak dan untuk membeli seragam anak".

6 Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari informan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa petani masih belum bisa memanfaatkan produk keuangan dan jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan seperti menabung di bank. Tetapi petani menabung di sekolahan yang digunakan untuk kebutuhan sekolah anak dan untuk membeli seragam anak.

Sedangkan pendapat dari ibu rohimah sebagai buruh tani bahwasannya dia memiliki tabungan. Seperti tercantum dalam kutipan wawancara sebagai berikut.

"Iya punya, nabung di sekolahan kadang Rp 2.000, Rp 3.000, Rp 4.000, sampai dengan Rp 5.000. Uang tabungan saya dari penghasilan buruh tani dari sisa belanja. Saya nabung untuk kebutuhan anak sekolah".

6 Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari informan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa petani masih belum bisa memanfaatkan produk keuangan dan jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan seperti menabung di bank. Tetapi petani menabung di sekolahan yang digunakan untuk kebutuhan anak sekolah.

Beda halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh bapak Gu 6 ur bahwasannya dia tidak memiliki tabungan. Seperti tercantum dalam hasil wawancara yang telah dikutip berikut.

"Tidak punya tabungan".

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari informan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa petani tidak memiliki tabungan.

Pendapat serupa dikemukakan oleh informan terakhir dalam penelitian ini yakni ibu naryiah yang menyatakan bahwa dia tidak memiliki tabungan. Seperti tercantum dalam hasil wawancara yang telah dikutip berikut ini.

"Tidak punya tabungan".

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari informan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa petani tidak memiliki tabungan. Hal ini berarti petani masih belum bisa





memanfaatkan produk keuangan dan jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan.

IV. INVESTASI

Investasi (*investment*) adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi yang berupa barang dan jasa (produksi) yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Hal ini berarti bahwa petani sudah memiliki simpanan (Investasi). Berikut hasil wawancara dengan bapak sya'roni sebagai petani tuan tanah.

"Iya saya punya emas, sawah, sapi dan kambing. Itu semua untuk keperluan saya yang akan datang".

6 Berdasarkan kutipan hasil wawancara informan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa petani tuan tanah sudah memiliki simpanan (Investasi) seperti emas, sawah, sapi dan kambing yang digunakan untuk keperluan yang akan datang. Hal ini berarti petani sudah bisa memanfaatkan produk keuangan dan jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan.

Beda halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh bapak Guntur bahwasannya dia memiliki investasi, dan pengetahu⁶ dia tentang investasi masih kurang dipahami. Seperti tercantum dalam hasil wawancara yang telah dikutip berikut.

"Iya saya punya sawah, sapi dan kambing. Untuk keperluan saya yang akan datang".

6 Berdasarkan kutipan hasil wawancara informan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bapak guntur sudah memiliki simpanan (Investasi) seperti sawah, sapi dan kambing yang digunakan untuk keperluan yang akan datang.

Sedangkan pendapat dari ibu rohimah sebagai buruh tani bahwasannya dia tidak memiliki investasi, dan pengetahuan dia⁶ tentang investasi masih kurang dipahami. Seperti tercantum dalam kutipan wawancara sebagai berikut.

"Saya tidak punya investasi, dan saya tidak tahu tentang investasi".

Berdasarkan kutipan hasil wawancara informan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ibu rohimah tidak memiliki simpanan (Investasi) dan juga tidak tahu tentang investasi. Hal ini berarti pengetahuan petani tentang investasi masih kurang dipahami dan petani tersebut masih belum bisa memanfaatkan

produk keuangan dan jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan.

Sedangkan pendapat serupa yang dikemukakan oleh informan terakhir dalam penelitian ini yakni ibu naryah yang menyatakan bahwa dia tidak memiliki investasi, dan pengetahu⁶ dia tentang investasi masih kurang dipahami. Seperti tercantum dalam hasil wawancara yang telah dikutip berikut ini.

"Saya tidak punya investasi, dan saya tidak tahu tentang investasi".

Berdasarkan kutipan hasil wawancara informan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ibu naryah tidak memiliki simpanan (Investasi). Hal ini berarti pengetahuan petani tentang investasi masih kurang dipahami dan petani tersebut masih belum bisa memanfaatkan produk keuangan dan jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan.

Selain investasi dan tabungan sebagai komponen utama perencanaan keuangan personal terdapat juga komponen yang perlu diperhatikan adalah tentang asuransi dan pegadaian yang juga penting dibutuhkan oleh individu dalam merencanakan keuangannya.

V. ASURANSI

Asuransi adalah perjanjian atau kontrak tertulis antara penanggung dan tertanggung yang terutang dalam polis. Asuransi melindungi diri dan keluarga dari berbagai resiko yang akan mengancam setiap saat. Asuransi meningkatkan kualitas hidup memberikan ketenangan dan memastikan kerugian keuangan yang terjadi dapat terselesaikan. Hal ini berarti bahwa petani masih belum bisa untuk memanfaatkan asuransi untuk melindungi diri dan keluarganya. Berikut hasil wawancara dengan para petani di Desa Soket Laok Gundul diantaranya: bapak sya'roni, ibu rohimah, bapak Guntur, dan ibu naryah. Bahwasannya mereka tidak memiliki perlindungan asuransi diri dan keluarga dan juga tidak memahami kebutuh⁶ perlindungan asuransi diri dan keluarga. Seperti tercantum dalam hasil wawancara berikut ini.

"Tidak punya, dan saya tidak tahu tentang asuransi".

6 Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua informan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa asuransi masih kurang dipahami. Artinya bahwa pengetahuan petani tentang asuransi masih kurang dipahami dan petani juga masih belum bisa memanfaatkan produk dan jasa keuangan seperti tidak memiliki





perlindungan asuransi diri dan keluarga dan juga tidak memahami kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga.

VI. PEGADAIAN

Menurut Kasmir (2014:231) usaha gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai. Hal ini berarti bahwa petani sudah bisa memanfaatkan gadai. Berikut hasil wawancara dengan bapak Sya'roni sebagai petani tuan tanah.

"Iya pernah emas, untuk modal tani, kebutuhan sehari-hari, rokok, kadang kebutuhan rumah tangga".

Berdasarkan jawaban informan di atas, yang ditulis dalam bentuk kutipan hasil **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah ditulis diatas tentang konsep literasi keuangan bagi petani di Desa Soket Laok Gundul Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan petani dan masyarakat yang ada di Desa Soket Laok Gundul masih rendah, hal ini dibuktikan dengan tingkat kesadaran petani dan juga masyarakat untuk mempelajari produk keuangan dan jasa keuangan seperti investasi, asuransi, pinjaman bank atau menyimpan uang di bank masih kurang.
2. Perencanaan keuangan pribadi petani dan masyarakat di Desa Soket Laok Gundul masih kurang dipahami. Perencanaan keuangan yang kurang bijak menyebabkan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan yang kurang baik

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam kesempatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan bagi para petani/masyarakat di Desa Soket Laok Gundul agar memiliki pengetahuan keuangan dan memiliki

wawancara, maka dapat diketahui bahwa petani sudah tahu tentang pegadaian dan petani juga sudah bisa memanfaatkan produk dan jasa keuangan seperti gadai. Petani sudah pernah menggadaikan barang.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Rohimah, bapak Guntur, dan ibu Nariyah. Bahwasanya dia tidak pernah menggadaikan barang. Seperti tercantum dalam hasil wawancara yang telah dikutip berikut ini.

"Saya tidak pernah menggadaikan barang".

Berdasarkan jawaban ketiga informan di atas, yang ditulis dalam bentuk kutipan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa petani masih belum bisa memanfaatkan produk keuangan dan jasa keuangan seperti gadai. Petani tidak pernah menggadaikan barang.

kemampuan untuk mempelajari cara pengelolaan keuangan yang baik. Karenadengan pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik nantinya mereka dapat mengatur keuangan mereka dengan baik sehingga kebutuhan mereka dimasa yang akan datang dapat terpenuhi.

- b. Diharapkan bagi pembaca, apabila skripsi ini ada kekurangan dari awal dan sampai pada kesimpulan agar memberikan masukan dan kritikan yang membangun guna penulisan kedepannya agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlambang, Susatyo. (2013). Pengantar Manajemen Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masruroh, Siti. (2016). Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Wonojati Jenggawah. Skripsi. Jember: Universitas Jember.





Manajemen Keuangan Pribadi (Online).
(<http://peter-sina.blogspot.co.id/2011/09/manajemen-keuangan-pribadi-personal.html>).
Diakses 12 Januari 2018. 16:40.

Siamat Dahlan. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Septiana, Aldila. (2017). *Model Literasi Keuangan Pondok Pesantren Madura*.

Jurnal Ekonomi. (Online),
(<http://jurnal.usu.ac.id>), diakses 15 Februari 2018.

Biografi Penulis

Octaviana Arisinta, S.Ak, M.Ak, Penulis adalah Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan.

Ika Lis Mariatun, M.Pd, Penulis adalah Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan.

Kiptiyah, S.Pd Penulis adalah mahasiswi Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan.



Article 2

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.umm.ac.id Internet Source	5%
2	repo.palcomtech.ac.id Internet Source	4%
3	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to Universitas Trunojoyo Student Paper	3%
5	peter-sina.blogspot.com Internet Source	2%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
7	dokumen.tips Internet Source	2%
8	www.kompasiana.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%